

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan menampilkan data hasil wawancara dan pengamatan dari para narasumber yaitu *Kasepuhan*, Tokoh Adat, Pemerintahan Desa dan Masyarakat Adat itu sendiri. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap dan mendeskripsikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Cisitu Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak Provinsi Banten dalam Upaya Membangun Karakter Bangsa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bogdan dan Taylor dalam Moleong, (2007, hlm.4) “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Creswell memberikan definisi terhadap pendekatan kualitatif sebagai berikut:

*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting* (Creswell, 2012, hlm. 15).

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tradisi metodologi penelitian kualitatif dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Ada pun dalam praktiknya, penulis membuat gambaran, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para narasumber secara rinci dan menyeluruh terhadap kondisi alamiah serta apa adanya di lapangan. karakteristik pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian ini yaitu sebuah proses pencarian terhadap makna keselarasan dan penerapan nilai kearifan lokal masyarakat Adat Cisitu dalam upaya membangun karakter bangsa. Dalam hal ini penelitian mengungkap tentang pandangan kehidupan dari orang-orang yang berbeda-beda. Pemikiran ini didasari pula oleh

**Yudha Dana Prahara, 2018**

**NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITU LEBAK BANTEN  
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

kenyataan bahwa makna yang ada dalam setiap orang (manusia) berbeda-beda. Karena itu, tidak mungkin untuk mengungkap kenyataan yang ada dalam diri orang yang unik itu menggunakan alat lain kecuali manusia sebagai instrumen. Hal ini diperkuat oleh sebuah pendapat yang menyatakan bahwa *...the human-as-instrument is inclined toward methods that are extensions of normal human activities: looking, listening, speaking, reading, and the like* (Lincoln dan Guba, 1985, hlm. 199), yang jika diartikan bahwa peneliti sebagai instrumen merupakan metode yang menggunakan alat inderanya melihat, mendengar, membaca, dan sejenisnya terhadap sebuah objek penelitian. Dengan demikian penelitian kualitatif merupakan kegiatan berpikir sistematis untuk menemukan kebenaran dalam upaya memecahkan masalah penelitian secara terus menerus dengan menggunakan kegiatan inkuiri secara alamiah (Al Muchtar, 2015 hlm.3).

### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Etnografi khususnya Etnografi Pendidikan tentang nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisititu dalam upaya membangun karakter bangsa. Penulis menentukan metode etnografi pendidikan karena penelitian ini mengkaji peristiwa kultural dalam hal ini nilai-nilai kearifan lokal yang hidup secara alamiah pada masyarakat adat Cisititu dan menyajikan pandangan hidup subjek studi yaitu *Kasepuhan*, Tokoh Masyarakat adat dan masyarakat adat itu sendiri dalam menerapkan nilai-nilai kearifan pada ragam aktivitas kehidupan keseharian sebagai suatu nilai pendidikan karena didalamnya terdapat proses habituasi (Kebiasaan) sebagai bentuk “*Social settings study*” masyarakat. Menurut Denzin, (2000, hlm.457) penelitian etnografi mendeskripsikan tentang cara berfikir, cara hidup, cara berperilaku sebagai” *social settings study*” yang utuh dan alami selama jangka waktu tertentu.

Akar dari etnografi pendidikan terletak pada antropologi budaya. Pada penghujung abad 19 dan awal abad 20. Para etnografer pendidikan mengembangkan dan memperhalus prosedur-prosedur yang dipinjam dari antropologi dan sosiologi.

**Yudha Dana Prahara, 2018**

**NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITITU LEBAK BANTEN  
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Dari tahun 1980-an sampai dewasa ini, para antropolog dan antropolog pendidikan telah mengidentifikasi teknik-teknik guna memberikan fokus terhadap kelompok budaya, melakukan observasi, menganalisis data, dan menuliskan laporan penelitian. (Mead, dalam Creswell, 2012:463).

Creswell, (1994,hlm.145) juga menegaskan bahwa penelitian etnografi fokus pada masyarakat, memilih informan yang diketahui memiliki pandangan yang luas dan mendalam terhadap aktivitas masyarakat yang diteliti, menekankan pada makna bagaimana masyarakat *make sense* kehidupannya, pengalaman, dan struktur dunianya sendiri. Senada dengan hal tersebut Mason, (2006, hlm.120) menjelaskan pengidentifikasian dan pemilihan informan yang tepat akan memperkuat akses sumber data yang relevan dengan pertanyaan penelitian etnografi. Sejalan dengan hal tersebut pertanyaan penelitian disusun berdasarkan kaidah metode etnografi terkait Nilai-Nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisu dalam mengkaji dan menyajikan pengalaman-pengalaman terbaik (*best practice*) tentang interaksi, relasi, situasi sosial budaya dan praktek sosial budaya secara melalui penerapan penguatan organisasi adat, organisasi sekolah, pendidikan nilai di keluarga, masyarakat, dan pendidikan di sekolah, dalam upaya membangun karakter bangsa.

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis berkomunikasi dengan bahasa Lokal yaitu bahasa Sunda karena kecenderungan masyarakat adat Cisu memakai bahasa Sunda sebagai bahasa Ibu dan bahasa keseharian, terlebih masyarakat adat Cisu tidak fasih dalam berbahasa Indonesia, hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Garna (2001, hlm.28) bahwa “penguasaan bahasa lokal dari masyarakat yang dijadikan sasaran penelitian sangatlah penting dalam mencapai tujuan penelitian, karena jalan yang paling mudah untuk sampai pada sistem pengetahuan suatu masyarakat, yang isinya antara lain klasifikasi, aturan, prinsip dan makna itu adalah melalui bahasa. Dalam bahasa inilah tersimpan nama berbagai benda yang ada dalam lingkungan manusia”. Kemampuan penguasaan bahasa lokal (Bahasa Sunda) inilah yang menjadi faktor pendukung penting bagi penulis dalam proses pengumpulan data.

**Yudha Dana Prahara, 2018**

**NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITU LEBAK BANTEN  
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Penentuan Partisipan dalam penelitian ini berdasarkan pada beberapa kriteria, diantaranya kriteria *pertama* dalam penelitian ini adalah latar, yaitu situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data, yakni di *Wewengkon* (wilyah) Kasepuhan Masyarakat Adat Cisitu Lebak Banten. Kriteria *kedua* pelaku yaitu *Kasepuhan* (Abah atau sesepuh), Tokoh Masyarakat, dan Pemerintahan Desa. Kriteria *ketiga* adalah peristiwa yaitu adanya kehidupan sosial masyarakat yang terikat oleh nilai-nilai tradisi setempat. Kriteria *keempat* adalah proses yaitu berkenaan dengan peran partisipan penelitian terutama dalam proses penerapan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisitu dalam upaya membangun karakter bangsa. Kriteria-kriteria tersebut sesuai dengan pandangan dari Miles dan Huberman (1992, hlm. 56-57) tentang beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan subjek penelitian menurut yakni, latar (*setting*), pada pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*events*) dan proses (*process*). .

Untuk menentukan teknik mendapatkan informan yang jelas dan berkualitas dalam menjawab masalah-masalah penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik *purposeful sampling* dan *snowball sampling* dengan berpijak pada narasumber yang memiliki kemampuan berkomunikasi dan kaya informasi. Hal ini Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Patton, 2002) bahwa *Purposeful sampling*, yaitu peneliti secara sengaja memilih individu dan tempat untuk mempelajari atau memahami fenomena sentral. Standar yang digunakan dalam memilih partisipan dan tempat adalah apakah mereka kaya informasi. (Cresswell, 2015 hlm. 407).

Sementara dalam pelaksanaan penelitian dilapangan penulis pun melalui tahapan *Qualitative snowball sampling* dengan meminta narasumber yang sudah ditetapkan untuk merekomendasikan narasumber lain yang di pandang memiliki informasi yang lebih kaya dan *valid*. *Qualitative snowball sampling* merupakan bentuk *proposeful sampling* yang biasanya terjadi setelah penelitian dimulai dan ketika peneliti meminta partisipan untuk merekomendasi individu-individu lain untuk diambil sebagai sampel. Peneliti dapat menyampaikan permohonan ini dalam bentuk pertanyaan selama wawancara atau selama percakapan informal dengan individu di tempat penelitian. (Cresswell, 2015 hlm. 412). Maka kedua teknik inilah yang akan digunakan oleh peneliti dalam menentukan

**Yudha Dana Prahara, 2018**

**NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITU LEBAK BANTEN  
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dan mendapatkan informasi yang cocok dijadikan sebagai sumber utama dari penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut subjek penelitian dilakukan kepada beberapa responden atau informan, hal ini dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. Selain itu juga peneliti memperoleh informasi dari informan yang lain yang dapat menambah dan memperkuat data. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah : Tokoh Adat Kasepuhan Cisitu (Abah/olot), Tokoh Masyarakat Adat, Aparatur Pemerintahan setempat (Kades Situmulya dan Kades Kujangsari) dan Masyarakat adat Cisitu. Subjek penelitian tersebut dipilih karena dianggap dapat memberikan informasi yang rinci tentang nilai kearifan lokal pada masyarakat adat Cisitu dalam upaya membangun karakter bangsa. Adapun data partisipan penelitian disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Partisipan Penelitian**

No	Partisipan Penelitian/ Subjek Penelitian	Jumlah Orang
1	Aparatur Desa Kujangsari	1
2	Aparatur Desa Situmulya	1
3	Kasepuhan / Kepala Adat Cisitu	4
4	Tokoh Masyarakat Cisitu	6
5	Masyarakat Adat Cisitu	5
Jumlah		17

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Sehubungan dengan masyarakat Adat Cisitu terletak di Dua desa, maka Lokasi penelitian terletak di dua Desa yaitu Desa Kujangsari dan Desa Situmulya Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak Propinsi Banten.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dan informasi diperoleh melalui proses data *Emic* dan data *Etic*. Informasi dari *Kasepuhan*, tokoh masyarakat, aparatur pemerintah desa dan masyarakat secara langsung menjadi bahan data *Emic*, sementara data *emic* yang sudah diperoleh kemudian diinterpretasikan dan diolah penulis tanpa

**Yudha Dana Prahara, 2018**

**NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITU LEBAK BANTEN  
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

menghilangkan perspektif narasumber dan menjadi data *Etic*. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh (Schwandt dalam Creswell, 2012:471) yang memandang *Data Emic* merupakan Informasi yang diberikan langsung oleh para partisipan. Data ini sering disebut sebagai konsep-konsep tingkat pertama, yang berbentuk bahasa lokal, pemikiran-pemikiran, cara-cara berekspresi yang dimiliki/digunakan secara bersama-sama oleh para partisipan. Sementara *Data Etic* merupakan Informasi berbentuk interpretasi penulis yang dibuat sesuai dengan perspektif para partisipan. Data ini sering disebut sebagai konsep-konsep tingkat kedua, yaitu ungkapan-ungkapan atau terminologi yang dibuat penulis untuk menyatakan fenomena yang sama dengan yang diungkapkan para partisipan. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### 3.3.1 Wawancara

Wawancara dilakukan oleh penulis sebanyak 17 (tujuh belas) kali dengan 17 narasumber atau partisipan yang berbeda. Waktu pelaksanaan wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 dan 29 Oktober 2017, 5 dan 12 November 2017, 10 dan 17 Desember 2017, 14 dan 21 Januari 2018, 4 dan 11 Februari 2018, dan 25 Maret 2018. Dalam pelaksanaan wawancara, penulis berpedoman pada instrumen penelitian yang sudah disusun berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Teknis wawancara dilakukan di tempat narasumber berdomisili, Kantor desa, Sekolah dan *Ajeng* (Balai pertemuan Adat). Isi materi dari wawancara berupa pertanyaan penelitian yang sudah disusun sesuai dengan masalah yang ditujukan kepada masing-masing narasumber terkait Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisitu Lebak Banten dalam Upaya Membangun Karakter Bangsa. Hal ini sesuai dengan pandangan dari Moleong (2000, hlm.150) yang mengungkapkan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara memiliki beberapa keuntungan, sebagaimana dikemukakan oleh Craswell (2008, hlm.226) bahwa *“some advantages are that they provide useful information when you cannot directly observe*

**Yudha Dana Prahara, 2018**

**NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITU LEBAK BANTEN  
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

*participants, and they permit participants to describe detailed personal information”.*

Melalui teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi yang berguna bagi penelitian berdasarkan keterangan responden secara terperinci. Wawancara memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti, dimana setiap pertanyaan tersebut dapat berkembang selama proses percakapan terjadi.

### 3.3.2 Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan selama penelitian berlangsung, sebetulnya penulis melaksanakan observasi di *Wewengkon* (wilayah) kasepuhan adat Cisitu selama 4 (empat) tahun terakhir yaitu mulai tahun 2014 sampai awal tahun 2018, namun observasi secara intensif dilakukan disela sela kegiatan wawancara. Observasi yang dilakukan secara garis besar memuat tentang kebutuhan pengumpulan data yang sesuai dengan rumusan masalah secara faktual .

Craswell (2008, hlm.221) mengemukakan bahwa “*observation is a process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and places at a research site*”. Menurutnya observasi adalah suatu proses pengumpulan data secara terbuka yang memperoleh informasi dengan cara mengamati orang-orang dan tempat-tempat di lokasi penelitian. Observasi dapat pula dikatakan sebagai metode survey seperti yang dikemukakan Nazir (1988, hlm.65) bahwa metode survey (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, berbagai dokumen pendukung lainnya digunakan penulis dalam rangka megumpulkan sumber data berupa catatan dan dokumen (*non human resources*). Dokumen tersebut antara lain Profil desa Kujangsari dan Situmulya, Peraturan Daerah Kabupaten Lebak tentang Pengakuan,

**Yudha Dana Prahara, 2018**

**NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITU LEBAK BANTEN  
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat, data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak, Google map, Citra Satelit dan berbagai artikel yang membahas tentang *Kasepuhan Cisitu*. Hal ini dilakukan berdasarkan pendapat dari Lincoln dan Guba (1985, hlm.276-277) catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban, untuk keperluan penelitian ini, penulis mengumpulkan catatan dan dokumen yang dipandang perlu untuk membantu analisis dengan memanfaatkan sumber kepustakaan berupa buku teks, makalah, jurnal, dokumen kurikulum, hasil penelitian, dokumen negara. Selanjutnya Menurut Danial (2009, hlm.79) studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb. Kajian dokumen difokuskan pada aspek materi atau substansi yang ada kaitannya dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisitu dalam upaya membangun karakter bangsa

### 3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Literatur yang digunakan oleh penulis sebagai pendukung dalam pengumpulan data diantaranya buku yang berjudul *Kasepuhan Yang Tumbuh Diatas Yang Luhur* (Kusnaka Adimihardja, 1992), *Kasepuhan Cisungsang* (Yuki Susanto, dkk, 2014), *Kearifan Budaya Dalam Kata* (F.X. Rahyono, 2015), *Sunda Pola Rasionalitas Budaya* (Jacob Sumardjo, 2015), *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education* (Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, 2017), dan literatur pendukung lainnya. Sementara Teori-teori relevan yang digunakan antara lain tentang *Wujud Kebudayaan* dari Talcott Parson, A.L Kroeber dan J.J Hoenigman yang ditulis oleh Kontjaraningrat, *Kearifan Budaya dan Kearifan Lokal* dari Fraenkel, J.R, *nilai Kearifan Lokal* dari FX. Rahyono, *Identifikasi*

**Yudha Dana Prahara, 2018**

**NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITU LEBAK BANTEN  
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



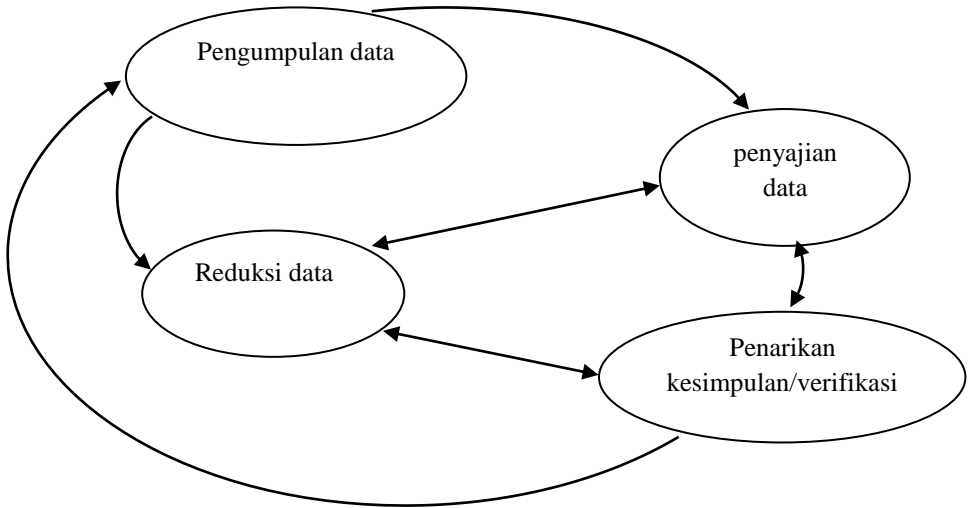
*Nilai-Nilai Utama Karakter Bangsa* dari Komalasari & Sarifudin, *Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa (Tahun 2010-2025)*, serta *Lima Karakter Utama* dalam Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Studi literatur ini penulis gunakan berdasarkan pendapat dari Faisal (1992, hlm.30) yang mengemukakan bahwa hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti, termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tersebut penting diteliti. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam upaya membangun karakter bangsa.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yaitu mereduksi data dari hasil observasi, wawancara dan studi literatur, kemudian disajikan dalam bentuk petikan langsung dan interpretasi, selanjutnya disimpulkan dan diverifikasi sesuai dengan pembahasan. Hal ini penulis lakukan berdasarkan pandangan (Miles dan Huberman (2007, hlm.16-18), yang mengemukakan bahwa analisis data dilakukan secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau *verifikasi* Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Secara jelas teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini

**Gambar 3.1**  
**Komponen-Komponen Analisis Data**



Sumber: Analisis Data Kualitatif (Miles dan Huberman, 2007, hlm.20)

Bagan di atas dapat dijelaskan bahwa tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Penulis harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumpulan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### 3.4.1 Reduksi Data

Dalam Penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Penelitian difokuskan pada tanggapan tokoh Adat atau Kasepuhan, para tokoh Masyarakat Adat Cisitu, dan pemerintah daerah mengenai proses konstruksi nilai nilai kearifan

**Yudha Dana Prahara, 2018**

*NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITU LEBAK BANTEN  
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

lokal masyarakat adat Cisitu dalam upaya membangun karakter bangsa.

#### 3.4.2 Display Data / Penyajian Data

Display data merupakan sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data di dilakukan terhadap hasil wawancara dengan para Tokoh Adat (Kasepuhan),. Semua data hasil wawancara tersebut dipahami satu persatu kemudian disatukan sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan data hasil wawancara para tokoh masyarakat adat dan pemerintah daerah digunakan sebagai pembanding dari Tokoh Adat (Kasepuhan).

#### 3.3.3 Kesimpulan atau *Verifikasi*

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang Konstruksi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Adat Cisitu dalam upaya membangun karakter bangsa Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2000,hlm.192), yaitu:

- 1) Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- 2) Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- 3) Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis selama melakukan penelitian ini. Melalui tahap-

**Yudha Dana Prahara, 2018**

**NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITU LEBAK BANTEN  
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

tahap tersebut penulis memperoleh data secara lengkap mengenai nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisitu dalam Upaya membangun Karakter Bangsa

### 3.5 Validitas Data

Untuk memperkokoh tingkat kepercayaan dalam memenuhi kriteria validitas data, penulis melakukan tindakan perpanjangan masa observasi, pengamatan terus menerus, dan triangulasi (Waktu, Sumber dan Pengumpulan Data). Hal ini dilakukan berdasarkan pandangan dari Nasution (1996, hlm.114-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, antara lain; memperpanjang masa observasi, pengamatan terus-menerus, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan melakukan *member check*.

#### 3.5.1 Memperpanjang masa observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal *wewengkon Kasepuhan* Cisitu serta *verifikasi* ulang data, oleh sebab itu penulis berusaha memperpanjang waktu penelitian yang sedianya berakhir bulan Februari 2018 diperpanjang sampai bulan Mei 2018, dengan cara mengadakan hubungan baik dengan setiap elemen masyarakat adat Cisitu, serta mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan.

#### 3.5.2 Pengamatan yang terus menerus

Dalam proses penelitian, penulis melakukan pengamatan secara terus menerus (*kontiniu*), hal ini bertujuan untuk memperhatikan proses penerapan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisitu dalam upaya membangun karakter bangsa secara lebih cermat, terperinci dan mendalam, sehingga lebih akurat dalam memberikan deskripsi yang terinci.

#### 3.5.3 Triangulasi

Proses selanjutnya dalam memperkokoh *Validtai Data*, penulis menggunakan menggunakan tiga macam teknik triangulasi, yakni triangulasi berdasarkan sumber data, triangulasi berdasarkan

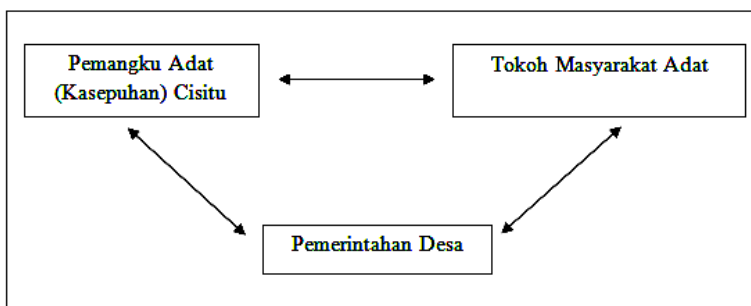
**Yudha Dana Prahara, 2018**

**NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITU LEBAK BANTEN  
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

teknik pengumpulan data serta triangulasi berdasarkan waktu pengumpulan data. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2009, hlm.372) bahwa dalam pengujian kredibilitas terdapat berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Selanjutnya (Moleong, 2000, hlm.330), menyatakan Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Berikut ini adalah bagan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

**Gambar 3.2**  
**Triangulasi dengan Tiga Sumber Data**



Sumber : dikembangkan oleh Penulis (2017)

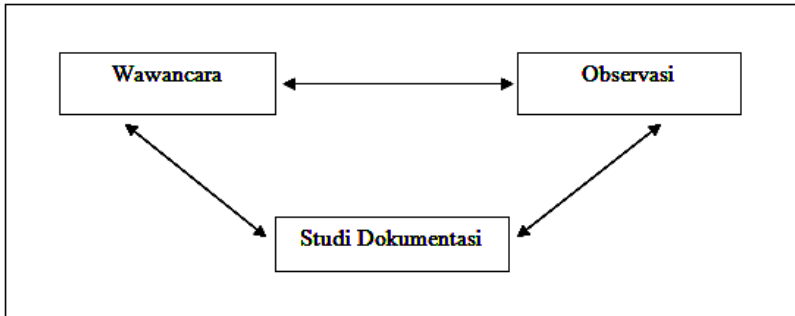
Triangulasi berdasarkan tiga sumber data dilakukan dalam memperkuat pengambilan kesimpulan mengenai pelbagai aspek yang dikaji dalam penelitian, dimana hasil wawancara dari ketiga responden tersebut dianggap sebagai jawaban sebenarnya dan dijadikan hasil temuan.

**Gambar 3.3**  
**Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan data**

**Yudha Dana Prahara, 2018**

*NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITU LEBAK BANTEN  
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA*

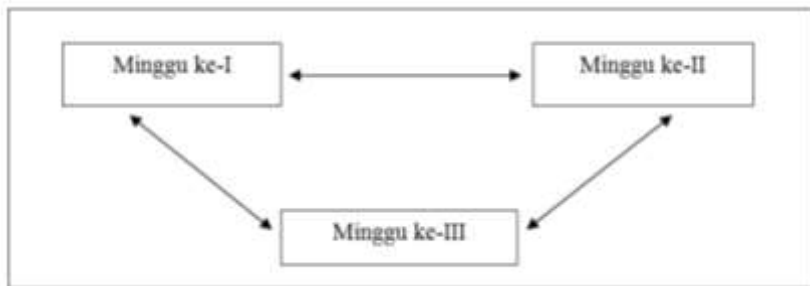
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



Sumber : dikembangkan oleh Penulis (2017)

Triangulasi berdasarkan tiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan oleh penulis untuk mengetahui derajat kesesuaian antara hasil wawancara, pengamatan (observasi) dan studi dokumentasi, sehingga dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan hasil penelitian.

**Gambar 3.4**  
**Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data**



Sumber : dikembangkan oleh Penulis (2017)

Dalam proses pengumpulan dan analisis data, setiap bulan waktu yang di pergunakan oleh penulis adalah tiap minggu dan membentuk triangulasi waktu yang berbeda. Triangulasi berdasarkan tiga waktu

**Yudha Dana Prahara, 2018**

*NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITU LEBAK BANTEN  
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

pengumpulan data ini ditempuh oleh penulis untuk mengetahui derajat kesesuaian atau konsistensi antara hasil penelitian pada minggu ke-I, ke-II, dan ke-III sehingga dapat meyakinkan hasil temuan.

#### 3.5.4 Menggunakan bahan referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, penulis menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil foto dan rekaman wawancara dengan partisipan penelitian dan bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian partisipan.

#### 3.5.5 Mengadakan *member check*

Dalam proses *validasi data* terutama dalam wawancara, penulis melakukan melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besar materi atau pertanyaan penelitian dengan maksud agar responden atau partisipan memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Hal ini dilakukan agar informasi yang penulis peroleh sesuai dengan apa yang dimaksud oleh partisipan.

### 3.6 Alur Penelitian

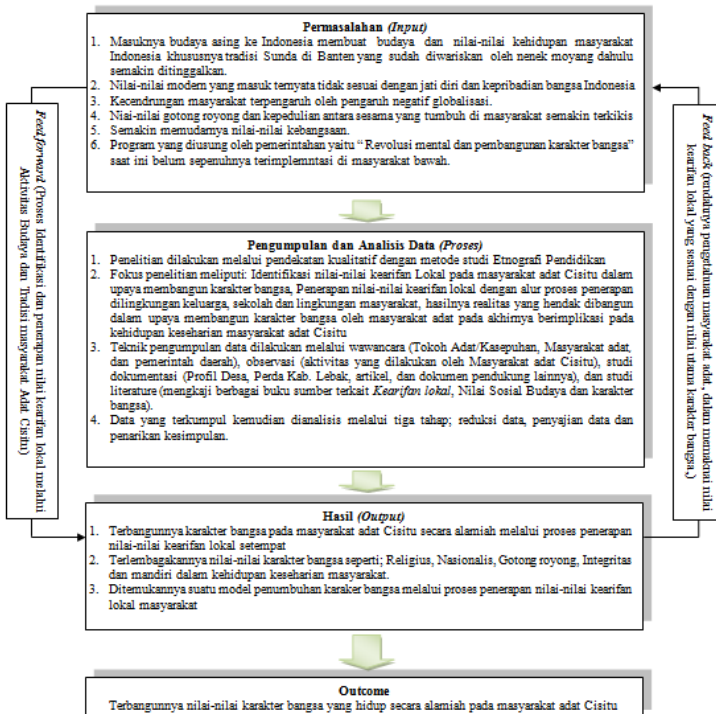
Penelitian ini menggunakan alur penelitian yang berfungsi sebagai acuan mengenai tahap atau langkah-langkah yang ditempuh sampai akhirnya penulis menemukan jawaban dari masalah yang sedang dikaji. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap; *pertama* studi pendahuluan, dimaksudkan untuk menganalisis pelbagai fenomena yang muncul sehingga mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut. *Kedua* melakukan kajian dan analisis terkait hal-hal yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa teknik dalam paradigma penelitian kualitatif. *Ketiga* menemukan suatu model atau formulasi penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam upaya membangun karakter bangsa. berdasarkan temuan di lapangan, hal ini merupakan hasil akumulasi dari ikhwal-ikhwal yang diteliti oleh penulis. Untuk lebih jelasnya, penulis sajikan alur penelitian sebagai berikut.

**Yudha Dana Prahara, 2018**

**NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITU LEBAK BANTEN  
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

**Gambar 3.5**  
**Alur Penelitian**



### 3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Meskipun demikian pedoman wawancara dan pedoman observasi tidak bersifat mutlak karena dalam penelitian kualitatif subjek penelitian bersifat dinamis. Dengan demikian dalam penelitian tentang nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisitu Lebak Banten dalam upaya membangun karakter Bangsa, penulis mengadakan observasi dan wawancara secara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia

**Yudha Dana Prahara, 2018**

**NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITU LEBAK BANTEN  
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



yang dapat memahami makna interaksi sosial, sosialisasi, bentuk pelestarian budaya, alasan mempertahankan sistem nilai sosio-kultural dalam ucapan dan perilaku responden yang diketahui melalui penerapan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Adat Cisititu.

Adapun pertanyaan penelitian yang dipakai sebagai pedoman wawancara adalah sebagai berikut :

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data
1	Bagaimana Tradisi yang menjadi budaya masyarakat adat Cisititu Lebak Banten?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana gambaran umum Masyarakat Adat Cisititu Kabupaten Lebak Provinsi Banten?</li> <li>2. Bagaimana Tradisi yang membentuk budaya pada masyarakat Adat Cisititu Lebak Banten?</li> <li>3. Mengapa sampai terbentuk tradisi dan budaya tersebut?</li> <li>4. Sejak Kapan Tradisi dan Budaya yang ada pada masyarakat Adat Cisititu Lebak Banten ada?</li> <li>5. Bagaimana Sejarah Terbentuknya Tradisi dan Budaya yang ada Pada masyarakat Adat Cisititu Lebak Banten ?</li> <li>6. Siapa yang melaksanakan Budaya dan Tradisi tersebut ?</li> <li>7. Bagaimana aturan atau tata nilai dalam budaya dan tradisi tersebut ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemangku Adat (Kasepuhan)</li> <li>2. Tokoh adat / Tokoh Masyarakat</li> <li>3. Pemerintahan Desa</li> </ol>
2	Bagaimana Nilai-Nilai kearifan lokal yang terdapat pada masyarakat Adat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai-Nilai positif apa saja yang terkandung dalam setiap tradisi yang ada pada masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemangku Adat (Kasepuhan)</li> <li>2. Tokoh adat /</li> </ol>

**Yudha Dana Prahara, 2018**

**NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITITU LEBAK BANTEN  
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

	Cisitu Lebak Banten dalam upaya membangun karakter bangsa ?	<p>Adat Cisitu Lebak Banten?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang selaras dan sesuai dengan nilai nilai karakter bangsa?</li> <li>3. Bagaimana kesesuaian nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisitu Lebak Banten dengan 5 (Lima) nilai utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter?</li> </ol>	Tokoh Masyarakat
3	Bagaimana cara penerapan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisitu Lebak Banten dalam konteks kekinian ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Pola dan Cara yang dilakukan dalam menerapkan Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Cisitu Lebak Banten secara turun temurun ?</li> <li>2. Nilai-Nilai Kearifan Lokal apa saja yang diterapkan pada masyarakat adat Cisitu yang sesuai dengan nilai nilai utama Karakter Bangsa ?</li> <li>3. Dalam bentuk apa saja penerapan nilai kearifan lokal tersebut pada aktivitas kehidupan sehari-hari ?</li> <li>4. Bagaimana respon/ antusiasme masyarakat adat terhadap cara yang dilakukan tersebut?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemangku Adat (Kasepuhan)</li> <li>2. Tokoh adat / Tokoh Masyarakat</li> <li>3. Pemerintahan Desa</li> <li>4. Masyarakat Adat</li> </ol>

**Yudha Dana Prahara, 2018**

**NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITU LEBAK BANTEN  
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

		<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Bagaimana masyarakat adat memaknai nilai-nilai kearifan lokal tersebut?</li> <li>6. Bagaimana Masyarakat Adat Cisititu merasakan nilai-nilai kearifan lokal yang ada ?</li> <li>7. Bagaimana Masyarakat adat Cisititu menerapkan nilai-nilai kearifan lokal tersebut</li> </ol>	
4	<p>Bagaimana kendala dan upaya penyelesaian penerapan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisititu Lebak Banten dalam upaya membangun Karakter Bangsa ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor Pendukung apa saja yang ada dalam proses penerapan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisititu Lebak Banten?</li> <li>2. Hambatan apa yang ditemui dalam proses penerapan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisititu Lebak Banten?</li> <li>3. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang muncul pada proses penerapan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisititu Lebak Banten?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemangku Adat (Kasepuhan)</li> <li>2. Tokoh adat / Tokoh Masyarakat</li> </ol>
5	<p>Bagaimana Peran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Nilai dan Pendidikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor pendukung apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh Pendidikan Kewarganegaraan</li> </ol>	<p>Guru Pendidikan Kewarganegaraan</p>

**Yudha Dana Prahara, 2018**

**NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITITU LEBAK BANTEN  
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

	<p>Karakter dalam menyelesaikan masalah penerapan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisitu dalam Upaya membangun karakter Bangsa</p>	<p>sebagai pendidikan Nilai dan Pendidikan Karakter untuk menyelesaikan masalah proses penerapan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisitu Lebak Banten?</p> <p>2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menyelesaikan masalah proses penerapan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Cisitu Lebak Banten?</p>	
--	---	--	--

### 3.8 Definisi Operasional

Untuk menjelaskan maksud dan batasan penelitian, diperlukan suatu definisi operasional yang merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap mengenai apa yang harus diamati. Terkait dengan penelitian mengenai “ Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Cisitu Lebak Banten dalam Upaya Membangun Karakter Bangsa”, penulis kemukakan beberapa definisi operasional yang penting untuk diketahui sebagai berikut:

1. Nilai

Pengertian nilai menurut Frenkel dalam Lubis dan Zubaedi (2009, hlm.17) adalah “standar tingkah laku keindahan, keadilan, kebenaran dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan”. Pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek dan objek memiliki arti yang penting dalam kehidupan subjek.

2. Kearifan Lokal

Menurut Sartini (2004, hlm.111) “kearifan lokal (local wisdom) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat

**Yudha Dana Prahara, 2018**

***NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITU LEBAK BANTEN  
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya”.

### 3. Karakter Bangsa

Istilah karakter bangsa menurut Sapriya (2008, hlm. 205) “identik dengan national character yang erat kaitannya dengan masalah kepribadian dalam psikologi sosial”. Penelitian ini bertolak pada pengertian karakter bangsa yang dimaknai sebagai ciri-ciri kepribadian yang sesuai nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia dijiwai nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Khusus dalam penelitian ini, fokus utama nilai karakter Bangsa diambil dari 5 (Lima) nilai karakter utama yang di usung oleh Pemerintah melalui Program Penumbuhan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu : Religius, Nasionalis, Integritas, Mandiri dan Gotong royong.

**Yudha Dana Prahara, 2018**

*NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT CISITU LEBAK BANTEN  
DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)